BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Audit Operasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:52) yang di maksud audit operasional adalah sebagai berikut :

> "Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis".

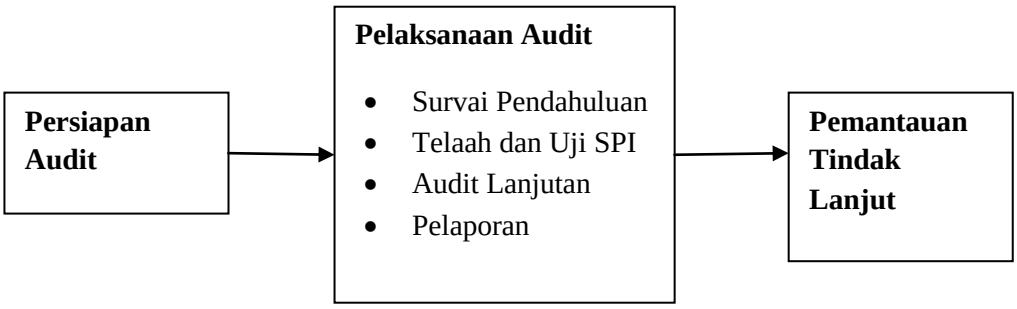
Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2007:44) yang di maksud audit operasional adalah sebagai berikut :

> "Audit Operasional adalah audit yang sistematis baik terhadap kegiatan, baik program maupun fungsi suatu organisasi dengan ujuan untuk memulai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan kegiatan, program dan fungsi telah direncanakan dapat dicapai dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa audit operasional adalah suatu proses sistematis yang berguna untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi pengendalian manajemen melalui beberapa prosedur dari suatu organisas, yang bertujuan ntuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi organisasi tersebut.

Menurut Abdullah Taman (2011:5) dalam melaksakan audit operasional seorang auditor harus mengetahui tahapan dan proses audit operasional itu

sendiri. Segara garis besar alur audit operasional dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Abdullah Taman (2011:5)

Gambar 2.1
Alur Audit Operasional

Menurut Abdullah Taman (2011:5) Tahapan audit operasional secara garis besar di bagi menjadi tiga tahap utama:

"1. Persiapan Audit
Dalam tahap persiapan audit seorang auditor harus menen.tukan dan merencankan program audit secara keseluruhan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini auditor seharusnya melakukan aktivitas: Meyakinkan mandat audit, Memantapkan tujuan dan sasaran audit, Menentukan ruang lingkup audit, Memahami auditi secara umum, Menentukan anggaran, Menentukan rencana dimulainya audit dan rencana penerbitan laporan, Menyusun tim audit (personil), dan Menerbitkan surat tugas untuk melaksanakan audit

2. Pelaksanaan Audit
Setelah persiapan awal audit selesai dilakukan langkah selajutnya adalah melaksanakan audit yang telah dirancang. Dalam melaksananakan audit diagunakan prosedur audit yang komprehensif untuk memperoleh haril audit yang baik.

3. Pemantauan Tindak Lanjut
Pematauan tidak lanjut merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menjaga dan memenatau apakah temuan audit yang mengenai kelemahan dan rekomendasi telah dilaksankan oleh unit kerja yang telah diaudit. Pemantau dapat dilakukan sekala berkala untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi perbaikan telah dilaksakan dengan tepat. Kepastian atas hasil pematauan dpat pula dilakukan bersaman dengan periode audit berikutnya".

2.1.1.1 Indikator Audit Operasional

Istilah lain dari Audit Operasional adalah audit manajemen (*management audit*) atau audit kinerja (*performance audit*). Audit operasional ini memiliki peran penting bagi organisasi, karena mampu memberikan informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Arens & Loebbecke (2003:12) pengertian audit operasional adalah sebagai berikut:

> *"An operational audits is a review of any part of organization's operating procedures and methods for the purpose of evaluating efficiency and effectiveness".*

Definisi audit operasional menurut Phyrr, yang dialih bahasakan oleh Amin Widjaja Tunggal (2012:12) adalah sebagai berikut:

> "Suatu penelaahan dan penilaian dari efisiensi dan evektivitas serta prosedur operasi. Pemeriksaan operasional memberi perhatian pada menemukan masalah operasi dan memberitahukannya kepada manajemen puncak, akan tetapi yang utama sebenarnya menyelesaikan masalah dan member rekomendasi tindakan yang realistis kepada manajemen".

Menurut Abdullah Taman (2011:3) Sasaran dari audit operasional adalah penilaian masalah efisiensi, efektivitas dan ekonomis (3E), diantaranya adalah sebagai berikut:

"1. Ekonomi
hubungan antara pasar dan masukan *(cost of input).* Dengan kata lain, ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa*input* dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan *(spending less).* Pengertian ekonomi (hemat/tepat guna) sering disebutkehematan yang mencakup juga penaelolaan secara hati-hati atau cermat *(prudency)* dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis apabila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Dengan demikian, pada hakikatnya ada

pengertian yang serupa antaraefisiensi dengan ekonomi, karena keduanya menghendaki penghapusan ataupenurunan biaya*(cost reduction)*.Terjadinya peningkatan biaya mestinyaterkait dengan peningkatan manfaat yang lebih besar.

2. Efisiensi

berhubungan erat dengan konsep produktivitas.Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara*output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan*(cost of output).* Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dandana yang serendah-rendahnya*(spending well).*

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi dan keluaran yang dihasilkan.Indikator tersebut memberikan informasi tentang konversi masukan menjadi keluaran (yaitu efisiensi dari proses internal).Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input.* Semakin besar *output* dibanding *input,* maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

Rasio efisiensi tidak hanya dinyatakan dalam bentuk absolut, tetapi dalam bentuk relatif. Unit A adalah lebih efisien dibanding unit B, unit A lebih efisien tahun ini dibanding tahun lalu, dan seterusnya. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara berikut.

1. Meningkatkan *output* pada tingkat *input* yang sama.
2. Meningkatkan *output* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan *input.*
3. Menurunkan *input* pada tingkatan *output* yang sama.
4. Menurunkan *input* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan *output.*

Efisiensi dapat dibagi menjadidua, yaitu a) *efisiensi alokasi*, dan b) *efisiensi teknis* atau manajerial. Efisiensi alokasi terkait dengan kemampuan untuk mendaya gunakan sumber daya *input* pada tingkat kapasitas optimal. Efisiensi teknis (manajerial) terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat *output* tertentu.

3. Efektivitas

pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang hams dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan *(spending wesely).*Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) programdalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan,

> maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuarnya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

2.1.2 Pengertian Internal Audit

Menurut Lawrence B. Sawyer's dialih bahasa oleh Ali Akbar (2006:40) internal audit adalah sebagai berikut :

> "internal auditing sebagai "sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif".

Pada prinsipnya Audit Internal merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kondisi yang dimaksud di sini merupakan keadaan yang seharusnya dapat di gunakan oleh pegawai sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan.

Pengertian Audit Internal menurut Mulyadi (2008:29), adalah sebagai berikut:

> "Pemeriksaan yang bekerja dalam perusahaan, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kehandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi".

Pengertian Audit Internal menurut Guy, Wayne dan Alan yang dialih bahasakan oleh Paul A Rajoe dan Ichsan Setia Budi (2003:408) adalah sebagai berikut:

> ”Suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi”.

Pengertian lain mengenai Audit Internal menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:3) adalah sebagai berikut :

> ”Audit Internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas *(independent)* didalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Audit Internal adalah suatu kegiatan independen dalam suatu organisasi yang memberikan jasa untuk memeriksa, mengevaluasi dan memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasi perusahaan. Audit Internal merupakan bagian dari fungsi pengawasan pengendalian internal yang menguji kememadaian dan keefektifan pengendalian lain. Audit Internal berhubungan dengan semua kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit catatan-catatan akuntansi.

2.1.2.1 Indikator Internal Audit

Standar Profesi Audit Internal (SPAI) (2004 : 17), isi dari standar tersebut adalah sebagai berikut:

“1) Independence (Independensi)
2) *Professional Proficiency* (Kemampuan Propesional)
3) *Scope of work* (Lingkup Pekerjaan)
4) *Performance of audit work* (Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan)
5) *Management of the internal auditing department* (Manajemen Bagian Audit Internal)”.

Standar professional dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1) *Independence* (Independensi)

Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaanya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor internal.

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan, hal tersebut dikarenakan:

A. Pemimpin audit internal harus bertanggung jawab terhadap individu di dalam organisasi yang memiliki kewenangan cukup untuk mewujudkan kemandirian tersebut dan menjamin luas cakupan pemeriksaan, dan tindakan yang tepat berdasarkan rekomendasi pemeriksaan.
B. Pimpinan audit internal harus memiliki hubungan langsung dengan dewan
C. Kemandirian tersebut harus ditingkatkan bila pengangkatan atau penggantian pimpinan audit internal dilakukan atas persetujuan dewan.
D. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal harus didefinisikan dalam dokumen tertulis, sebaiknya di dalam anggaran dasar yang disetujui oleh manajemen dan dewan.

E. Pimpinan audit internal setiap tahun harus mengajukan persetujuan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan, susunan kepegawaian dan anggaran yang kemudian diinformasikan kepada dewan.

F. Pimpinan audit internal harus memberi laporan tahunan tentang berbagai kegiatan kepada manajemen senior dan dewan, atau setiap periode yang lebih singkat bila dipandang perlu.

2) *Professional Proficiency* (Kemampuan Profesional)

Pemeriksaan internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Unit audit internal harus memberikan jaminan atau kepastian bahwa teknis dan latar belakang pendidikan para pemeriksa internal telah sesuai bagi pemeriksaan yang akan dilaksanakan, memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang di butuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan, serta audit internal harus memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya.

Selain itu audit internal harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan, memiliki pengetahuan, kecakapan dan berbagai

disiplin ilmu yang penting dalam melaksanakan pemeriksaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan, serta melaksanakan ketelitian profesional yang sepantasnya dalam melaksanakan pemeriksaan.

3) *Scope of work* (Lingkup Pekerjaan)

Lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab.

Lingkup pekerjaan audit internal, sebagaimana ditetapkan dalam standar profesional audit internal meliputi pemeriksaan apa saja yang harus dilaksanakan. Meninjau terhadap kecukupan suatu sistem audit internal, apakah sistem yang ditetapkan telah memberikan kepastian yang layak atau masuk akal bahwa tujuan dan sasaran organisasi akan dicapai secara ekonomis dan efisien.

4) *Performance of audit work* (Pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan)

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*Follow Up*). Audit internal (*internal auditor*) bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau direview oleh pengawas.

Kegiatan audit dimulai dengan perencanaan pemeriksaan. Perencanaan audit internal harus didokumentasikan dan disetujui oleh pihak-pihak yang berwenang, memuat informasi dasar tentang kegiatan yang diperiksa dan program pemeriksaan, menentukan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan, memberitahukan kepada pihak yang dipandang perlu, melaksanakan survei secara tepat, menentukan bagaiman, kapan dan kepada siapa hasil-hasil pemeriksaan akan disampaikan.

Kemudian dilakukan pengujian dan pengevaluasian informasi, hal tersebut diperlukan untuk membuktikan kebenaran informasi dan mendukung hasil audit. Setelah pengujian dan pengevaluasian dilakukan auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terakhir.

5) *Management of the internal auditing department* (Manajemen Bagian Audit Internal)

Pimpinan audit internal harus mengelola badan audit internal secara tepat, sehingga:

a) Pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang disetujui manajemen senior dan diterima oleh dewan.
b) Sumber daya bagian audit internal dipergunakan secara efisien dan efektif
c) Pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

Untuk mencapai tujuan tersebut pimpinan audit internal harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagi bagian audit internal, harus menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggungjawab bagian audit internal, harus membuat kebijaksanaan dan prosedur secara tertulis yang akan dipergunakan sebagai pedoman oleh staf pemeriksa, harus menerapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian audit internal dengan auditor eksternal dan harus menerapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas untuk mengevaluasi berbagai kegiatan bagian audit internal.

2.1.3 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu (2010:221) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut :
> 1. Keandalan laporan keuangan
> 2. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
> 3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
> 4. Efektivitas dan efisiensi operasi".

Istilah yang biasa dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern. Standar Pekerjaan Lapangan Yang Kedua menyebutkan (IAI, 2001:150.1) adalah sebagai berikut :

"Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus di peroleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan".

Menurut IAI (2001:319.2) mendefinisikan pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan, yaitu:
> (a) keandalan pelaporan keuangan,
> (b) efektivitas dan efesiensi operasi, dan
> (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

Pengertian pengendalian intern menurut *The Committee of sponsorfing Organizations* (COSO) yang dikutip oleh Boynton et al (2001:325) adalah sebagai berikut :

> *"Internal control is process, effected by entity's board of directors, management, and other personal, designed to provide reasiovable assurance regarding the achievement of objektives in the following categorien : (1) Reability of financial reporting; (2) compliance of with applicable laws and regulations; (3) Effectiveness and efficiency of operations".*

Berdasarkan defenisi tersebut dapat dinyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh direktur, manajemen, dan anggota lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu : (1) keandalan laporan keuangan; (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektifitas dan efesiensi operasi.

Sedangkan menurut Kismiaji (218:2002) dalam pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut :

> ”Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”.

Menurut (SA) Seksi 319 yang dikutip oleh Mulyadi (2008:180) defenisi pengendalian internal adalah sebagai berikut:

> “Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut :
> a. Keandalan laporan keuangan
> b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
> c. Efektifitas dan efesiensi operasi”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pengendalia intern yang baik adalah pengendalian yang mampu menjamin operasi yang efesien dan efektif, laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan perusahaan pada hokum dan peraturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian intern meliputi hal-hal yang dapat berhubungan dengan aktivitas keuangan sampai pengendalian dengan pencatatan termasuk pula pelaksanaan prosedur yang dijalankan dengan aktivitas keuangan.

2.1.3.1 Indikator Pengendalian Internal

Pengendalian sangat diperlukan untuk kepentingan pimpinan, karena kemampuan pimpinan sangat terbatas untuk mengendalikan segala sesuatu yang ada di perusahaan. Oleh karena itu pimpinan bertanggungjawab untuk mengendalikan suatu pengendalian intern yang baik, menunjang dan meningkatkan perusahaan tersebut agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuanya. Dalam suatu pengendalian intern yang memadai terkandung tujuan

tujuan yang dapat membantu manajemen dalam mencapai setiap tujuan perusahaan.

Adapun tujuan dilakukannya pengendalian internal menurut Arens et al (2003;271-272) adalah:

"1. Realiability of Financial Reporting
Management has both a legal responsibility to be sure that the information is fairly prepared in accordance with reporting requirements such as GAAP.
2. *Efficiency and Effectiveness of Operations*
Control within an organization are meant to encourage efficient and effective use of its resources, including personnel, to optimize the company's golas.
3. *Compliance with applicable Laws and Regulation*
Organization are required to follow many laws and regulatios. Some are only indirectly related to accounting. Examples include environmental protection and civil rights laws. Other are closely related to accounting such as income tax regulations and fraud".

Pengertian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Keadalan Pelaporan Keuangan

   Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara jujur dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan seperti GAAP.

2. Efisiensi dan Efektivitas operasi

   Pengendalian dalam organisasi dimaksudkan untuk mendorong efektivitas dan efisiensi dari pengguna sumber daya, termasuk tenanga kerja, untuk memberikan keyakinan dan pencapaian tujuan organisasi.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

   Organisasi diwajibkan mengikuti hokum perundang-undangan yang berlaku.Beberapa diantara peraturan tersebut berhubungan secara tidak

langsung dengan akuntansi seperti hokum perlindungan lingkungan dan hokum mengenai hak sipil.Namun beberapa diantaranya berhubungan dekat dengan akuntansi, seperti peraturan perpajakan dan penggelapan.

Selain itu ada tujuan pengendalian intern lain yang tersirat, karena dianggap akan ikut tercapai jika tujuan utama pengendalian intern tercapai. Tujuan lain tersebut yaitu menjaga keamanan harta perusahaan. Dalam menjaga keamanan harta perusahaan, perlu ditetapkan kebijakan yang tepat, yang meliputi kebijakan dimana hanya orang-orang yang diberi wewenang saja yang dapat menimpang dan mengambil harta perusahaan.Selain itu diperlukan juga adanya keamanan fisik terhadap harta perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Peranan audit operasional terhadap pengendalian internal

Menurut Alvin A. Arens (2011:455) peranan audit operasional terhadap pengendalian internal adalah sebagai berikut :

> "Audit operasional adalah suatu pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi dari unit-unit organisasi, mengetahui atas pengendalian internal berjalan sesuai rencana dan menetukan apakah suatu perusahaan memiliki personil yang memadai dan perbaikan ditemukan".

Sedangkan menurut Euis Rosidah (2008:438) peranan audit operasional terhadap pengendalian internal adalah sebagai berikut :

> "1. Audit Operasional sangat di butuhkan untuk mencegah pemborosan biaya, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan biaya dari anggaran yang sudah di tetapkan, serta merekomendasikan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang harus diambil.
> 2. Dengan adanya audit operasional pihak manajemen dapat mengukur dan mengevaluasi efektivitas suatu pengendalian internal".

Peran audit operasional atas pengendalian internal Alvin A. Arens (2011:456) adalah sebagai berikut :

> "Audit operasional atas pengendalian internal yaitu mengefaluasi efektifitas dan efisiensi membuat rekomendasi kepada manajemen".

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang audit operasional. Dimana operasional sendiri adalah suatu proses audit dan penilaian atas usaha usaha dan cara-cara yang dilakukan manajemen perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber dana dan sumber daya perusahaan.

Berarti dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah suatu peroses audit dan penilaian atas usaha-usaha dan cara-cara yang dilakukan manajemen perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aktivitas pengendalian intern perusahaan.

2.2.2 Peranan Internal Audit terhadap Pengendalian Internal

Hubungan internal audit dan pengendalian internal sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena audit internal dapat dikatakan sebagai pengawasan langsung, sedangkan pengendalian internal lebih bersifat tidak langsung. Oleh karena itu, dalam praktiknya audit internal dan pengendalian internal berjalan secara berurutan. Artinya setelah fungsi pengendalian berjalan kemudian fungsi audit internal mengikutinya.

Menurut Tugiman (2006:150) peranan internal audit dalam menunjang pengendalian internal adalah sebagai berikut:

> *"Internal audit* berkewajiban untuk rnenyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian *internal* organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan. Pemeriksaan

> internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan rnenjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi".

Sedangkan menurut Alvin A. Arens (2011:450) peranan internal audit dalam menunjang pengendalian internal adalah sebagai berikut:

> "Internal audit membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektifitas terhadap pengendalian internal dan proses tata kelola".

Menurut Kwang Bu (2006:118) peranan internal audit dalam menunjang pengendalian internal adalah sebagai berikut:

> "Internal audit merupakan alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas intern perusahaan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta informasi yang berhubungan dengan aktivitas yang diperiksanya, melalui review informasi, ketaatan terhadap kebijakan, penggunaan sumber-sumber serta review program yang dilaksanakan. Internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya pengendalian internal karena memalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internalnya audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya".

2.2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

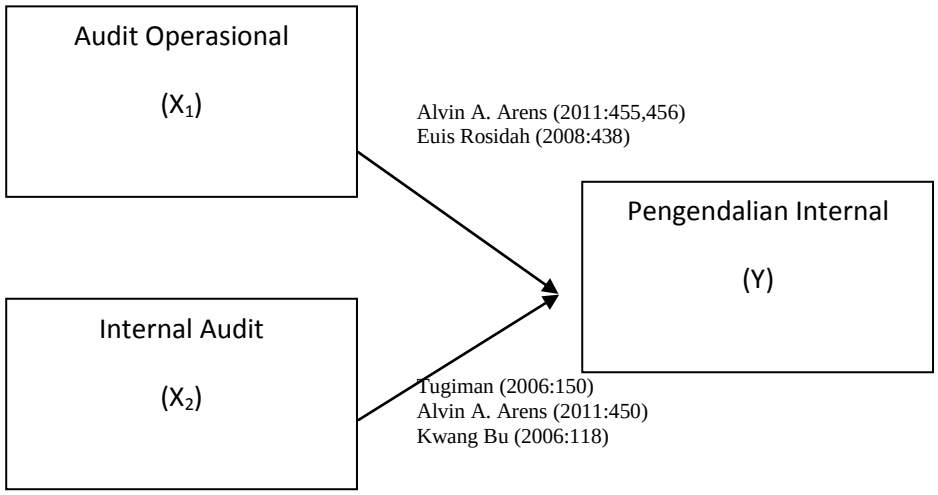
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Euis Rosidah dan Prihady Munandar Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 2, 2008 ISSN: 1907 – 9958	Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Pengendalian Intern Atas Biaya Pemeliharaa Tanaman Menghasilkan (TM) Komoditi Teh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Audit Operasional atas Pengendalian Intern Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni mempunyai peranan dalam terbentuknya suatu pengendalian intern yang memadai. Dengan audit operasional akan menguji, menilai dan mengevaluasi serta mengawasi terhadap pengendalian intern biaya pemeliharaan tanaman dari segala penyimpangan dan lemahnya sistem atau prosedur yang diterapkan sehingga membutuhkan adanya suatu perbaikan.
2	Ridwan Zulpi Agha 1405010667 Jurnal Ekonomi Rz.agha@student .gunadarma.ac.id ISSN: 1907 – 8911	Audit Operasional Terhadapa Pengendalian Internal Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt.Tria Dipa medika	Hasil penelitian ialah pelaksanan pengawasan yang sesuai terhadap sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan mutlak diperlukan dan harus dilakukan secara rutin oleh bagian pengendalian internal, karena audit operasional ini sangat berperan dalam upaya meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian yang telah berjalan dan untuk menghindari risikorisiko kehilangan aset perusahaan.

3	RAHMATULOH HUSNIE RHAMDANI 083403104 Jurnal Akuntansi ISSN: 1907 - 0781, halaman 4 s.d 12	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Survey pada Perusahaan Industri Manufaktur Skala Menengah Besar di Tasikmalaya)	Audit operasional dan pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur di Tasikmalaya. Hal ini bahwa semakin baik audit operasional dan pengendalian intern yang dilakukan maka akan semakin mudah tercapainya efisiensi biaya produksi.
4	Jurnal Ekonomi lnsentif Kopwi l4, Volume 5 No. 2, Oktober 2011 , ISSN: 1907 - 0640, halaman 9 s.d 17	Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap (Studi Kasus Pada Lima BUMN di Bandung)	Pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada lirna BUMN di adalah sebesar 56,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel internal audit (X) memberikan pengaruh sebesar 56,70% terhadap pengendaliah internal aset tetap (Y) sedangkan sisanya 43,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5	Kwang Bu Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 6 No.2, oktober 2006 : 118 – 122	Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT.XYZ	hasil resarch menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal sistem remunerasi di perusahaan. itu terbukti ketika atasan internal yang *carred* keluar evaluasi pada departemen umum bertanggung jawab untuk pencatatan waktu dan penggajian disiapkan, ternyata ditemukan bekerja rekening waktu palsu dan fiktif gaji karyawan.
6	Bambang Pamungkas . JURNAL ILMIAH	Peranan Internal Audit Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang (Studi Kasus	Perana Internal audit PT Vaksindo Satwa Nysantara telah berjalan cukup baik dalam pengendalian intern

	RANGGAGADING Volume 5 No.2 Oktober 2005 :85-92	Pada PT. Vaksindo Satwa Nusantara)	piutang . dengan demikian peran internal Audit dalam perusahaan untuk menilai efektifitas pengendalian internal piutang telah berjalan dengan baik.

Gambar 2.1
Krangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan krangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya atau tidaknya hubungan antara *variabel independent* terhadap *variabel dependent*.

Menurut Sugiyono (2012:93) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2007:73) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dan dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang jelas terhadap pengujian yang dinyatakan".

Berdasarkan konsep hipotesis diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H_0 : Audit operasional berperan dalam menunjang pengendalian internal.

H_1 : Internal audit dapat berperan dalam menunjang pengendalian internal.